



FORUM KOORDINASI STABILITAS SISTEM KEUANGAN

SIARAN PERS

No. Pers-1/FKSSK/I/2015

TENTANG

STABILITAS SISTEM KEUANGAN TAHUN 2014

Menteri Keuangan, Gubernur Bank Indonesia, Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, dan Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan, mengadakan rapat Forum Koordinasi Stabilitas Sistem Keuangan (FKSSK) pada hari ini, Senin, 26 Januari 2015. Rapat ini merupakan rapat berkala yang dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan.

Agenda utama rapat hari ini adalah asesmen kondisi stabilitas sistem keuangan tahun 2014 dan *outlook* risiko ke depan. Asesmen dilakukan terhadap perkembangan makro ekonomi, fiskal, pasar keuangan dan industri perbankan maupun non bank baik dari sisi global maupun domestik. Disamping itu rapat juga membahas mengenai evaluasi kegiatan FKSSK tahun 2014 dan rencana kerja tahun 2015. Salah satu agenda penting tahun 2015 adalah pembahasan jaring pengaman sistem keuangan dengan target utama tersusunnya Rancangan Undang-Undang yang telah menjadi prioritas nasional di tahun 2015 ini.

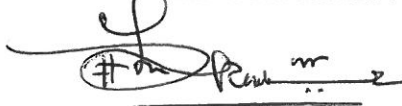
Stabilitas makro ekonomi di tahun 2014 masih terjaga di tengah proses pemulihan perekonomian dunia dan kebijakan stabilisasi perekonomian nasional. Stabilitas sistem keuangan masih solid ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar keuangan yang membaik di tahun 2014. Pergerakan nilai tukar rupiah, pasar saham dan pasar Surat Berharga Negara (SBN) cukup berfluktuasi mengikuti dinamika perekonomian global maupun domestik. Sentimen global antara lain bersumber dari rencana *The Fed* untuk menaikkan *Fed Funds Rate* lebih cepat dari perkiraan, berlanjutnya indikasi perlambatan perekonomian beberapa negara, gejolak di Timur Tengah,

Ukraina dan Rusia serta penurunan harga komoditas internasional terutama minyak dunia. Sementara dari domestik, sentimen pasar dipengaruhi kebijakan pengelolaan APBN, upaya perbaikan defisit transaksi berjalan, dan upaya mengendalikan utang luar negeri. Perkembangan yang terjadi di tahun 2014 diperkirakan masih akan mempengaruhi dinamika stabilitas sistem keuangan di tahun 2015. Dari dalam negeri, berlanjutnya risiko kerentanan ekonomi domestik berupa *current account deficit* dan *negative primary balance* APBN terus menjadi perhatian FKSSK. Risiko lain yang perlu dicermati adalah dampak *Quantitative Easing* oleh *European Central Bank* yang akan berpengaruh pada pergerakan pasar keuangan maupun pasar modal.

Pemerintah c.q Kementerian Keuangan, BI, OJK dan LPS melalui FKSSK menyepakati untuk terus mewaspadai faktor-faktor risiko tersebut dan mendorong anggotanya untuk secara individu dapat merespon dengan mengeluarkan kebijakan yang tepat sesuai kewenangannya. FKSSK juga menyepakati akan terus bekerja sama untuk memitigasi sumber-sumber kerentanan yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan, antara lain: meningkatkan koordinasi kebijakan dalam pengendalian inflasi dan defisit transaksi berjalan, mendorong berlanjutnya reformasi struktural untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkoordinasi dalam pengembangan & pendalaman baik di pasar keuangan dan pasar modal, serta memantau secara terus menerus dan meningkatkan kesiapan *crisis management protocol* nasional serta *policy toolkits* dalam menghadapi risiko *sudden reversal*.

Jakarta, 26 Januari 2015

Koordinator Sekretariat FKSSK

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isa Rachmatarwata', with a horizontal line underneath.

Isa Rachmatarwata